

## **PENGGUNAAN VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS MAHASISWA BIDANG STUDI KEPERAWATAN**

**Eka Wulandari<sup>1</sup>, Yuyun Putri Mandasari<sup>2</sup>**

**Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang**

**E-mail: <sup>1</sup>ekawulan09@gmail.com, <sup>2</sup>yuyunputri1984@gmail.com**

**Abstrak:** Mengajar bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*English for Specific Purposes/ESP*) berbeda dengan mengajar bahasa Inggris untuk tujuan umum atau akademik, dan biasanya diterapkan pada mahasiswa pendidikan vokasi, salah satunya adalah pada mahasiswa keperawatan. Bahasa Inggris ESP memiliki tantangan tersendiri dalam hal pengembangan keterampilan bahasa terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara yang akan menjadi sangat penting ketika harus diaplikasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi perawat di dunia kerja. Untuk mencapai tujuan penguasaan keterampilan ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi salah satu alternative. Salah satunya adalah penggunaan video untuk media pembelajaran yang dipandang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji beberapa strategi bagaimana video bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa keperawatan dalam bahasa Inggris

**Kata Kunci:** ESP, Keterampilan Berbicara, Media Pembelajaran, Video

**Abstract:** Teaching ESP is different from teaching EGP and EAP. ESP is based on students' need with an aim to equip students with English competencies to deal with real-life tasks. ESP may occur in various vocational studies learning. One of them is for nursing students. ESP for nursing students has its own challenges in developing four language skills. One of the language skills that must be mastered by the nursing students is the speaking skill. It is considered as the most important skill of oral communication and it becomes a crucial thing to meet the target situation for nursing students in real life. To lead the students to a particular state of knowledge, using technology can be an option. One of the possible media equipped with technology is video. It has lots of advantages to enhance nursing students' speaking skill. It can be used as teaching media to teach speaking and make students practice the language more. At the end, it may enhance students' speaking skill to meet the target situation of nursing field. Through video, the students can strongly engage in the process of learning and make it as a more meaningful learning experience for them. To maximize its advantage, teachers' ideas are also needed to design good classroom activities with the use of video based on the students' needs. Based on the background ideas mentioned above, this article is going to review some strategies or techniques on how video can enhance nursing students' speaking skill.

**Keywords:** ESP, Speaking Skill, Teaching Media, Video

### **PENDAHULUAN**

Memiliki keterampilan komunikasi berbahasa Inggris yang baik menjadi satu persyaratan penting dalam bursa kerja di era globalisasi, tetapi fakta menyatakan bahwa kemampuan komunikasi bahasa Inggris mahasiswa keperawatan dianggap masih belum berkembang secara signifikan. Di sisi lain, jumlah lulusan keperawatan terus meningkat

setiap tahunnya dan kondisi seperti ini tentu saja meningkatkan persaingan diantara lulusan-lulusan tersebut (Latief & Sismiati, 2012). Latief & Sismiati juga menyatakan bahwa salah satu persyaratan untuk mendapatkan pekerjaan sebagai perawat di rumah sakit internasional adalah dengan memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris. Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa sebelum melamar pekerjaan untuk menjadi seorang perawat di Australia, pelamar harus memiliki sertifikat keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris dari Asosiasi Perawat Australia Selatan (Hussin, 2002). Mempertimbangkan kondisi seperti ini, keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan inti dalam pembelajaran bahasa asing dan keterampilan inilah yang diharapkan bisa dikuasai oleh para pelajar (Broady, 2005).

Meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris untuk mahasiswa di Indonesia merupakan hal yang tidak mudah karena bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing dalam percakapan sehari-hari, selain itu banyak sekali permasalahan atau kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun mahasiswa, khususnya mahasiswa bidang studi keperawatan. Kurniadewi dkk (2017) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran dan pengajaran kemampuan berbicara bahasa Inggris. Pertama adalah konteks institusional dan bahasa asli penutur. Permasalahan kedua adalah berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tanpa penggunaan media yang menarik. Ketiga, mahasiswa cenderung takut untuk membuat kesalahan ketika harus berbicara dalam bahasa Inggris sehingga kepercayaan diri mahasiswa sangat menurun. Permasalahan terakhir adalah berkaitan dengan aktifitas yang dilakukan mahasiswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.

Berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas, kegiatan yang dilakukan kurang bervariasi sehingga tidak bisa secara maksimal melibatkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Untuk itu, guru atau dosen sebaiknya memberikan kegiatan pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Salah satu alternatif penyelesaian masalah tersebut adalah penggunaan teknologi video (Arroyani, 2018).

Untuk bisa bertahan dalam karir keperawatan di era globalisasi seperti sekarang ini, baik itu untuk tujuan spesifik atau umum, menjadi perawat yang professional atau berkesempatan bisa bekerja menjadi perawat di luar negeri maka mahasiswa keperawatan harus menguasai bahasa Inggris lisan maupun tulisan (Hadi, 2019). Selain itu, jika lulusan perawat Indonesia bisa bekerja di luar negeri secara professional maka hal ini bisa menjadi

solusi dari permasalahan jumlah lulusan keperawatan yang terus bertambah setiap tahunnya. Keterampilan berkomunikasi merupakan kunci dalam aktualisasi dan pengembangan personal dalam menjaga hubungan yang berkualitas antara petugas kesehatan dan pasien (Badrov T. et.al, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, artikel ini akan mengkaji tentang bagaimana keterampilan berbicara mahasiswa keperawatan bisa meningkat dengan menggunakan video.

### **Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP)**

Smoak (2003, 27) berdasarkan pengalaman pribadi sebagai guru ESP, menyimpulkan bahwa ESP merupakan pembelajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja mahasiswa keperawatan. Smoak juga menyatakan bahwa pengajaran ESP membutuhkan usaha dan waktu yang besar untuk tiap-tiap kelompok mahasiswa. Seorang guru bahasa Inggris harus memahami karakteristik mahasiswa dari masing-masing kelas yang memiliki strategi belajar, ketertarikan atau motivasi yang berbeda-beda. Dia juga menyimpulkan empat poin penting berkaitan dengan ESP: (1) ESP tidak mengajarkan daftar kosakata; (2) asumsi dan intuisi penggunaan bahasa bisa jadi tidak akurat; (3) analisis kebutuhan sebaiknya disertakan dalam observasi penggunaan bahasa sesuai dengan konteks; (4) bahan materi harus sesuai dan autentik. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa merancang pembelajaran bahasa Inggris yang disertai dengan strategi/metode yang sesuai merupakan pertimbangan penting bagi guru ESP.

Andriani (2014, 33) juga menyimpulkan bahwa ESP ditujukan lebih kepada kebutuhan mahasiswa dalam mencapai tujuan di dalam dunia kerja nyata. Selain itu, ESP menurut Hutchinson dan Waters (1987) didefinisikan sebagai sebuah pendekatan pengajaran bahasa yang mana desain/rancangan pembelajaran didasarkan pada latar belakang mahasiswa dalam mengikuti kelas bahasa Inggris. Rancangan pembelajaran yang dimaksud meliputi deskripsi bahasa, model pembelajaran, dan analisis kebutuhan, selanjutnya ketiga hal ini dijadikan acuan dalam menyusun silabus, materi, evaluasi, dan metodologi pembelajaran. Sebagaimana yang ditulis oleh Susilowati (2008, 68) dan Richards & Rogers (2001) bahwa ESP merupakan sebuah bentuk layanan mahasiswa yang membutuhkan bahasa Inggris untuk tujuan tertentu, salah satunya adalah mahasiswa keperawatan. Hal ini dimaksudkan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa keperawatan untuk memiliki kemampuan membaca buku-buku referensi atau jurnal keperawatan berbahasa Inggris, dokumen asuhan keperawatan atau laporan pasien, dan membuat presentasi keperawatan menggunakan bahasa Inggris.

Proses pengajaran ESP memiliki tantangan tersendiri dan beberapa permasalahan telah dipaparkan oleh para ahli ESP melalui berbagai studi dan penelitian. Salah satu permasalahan yang muncul dalam ESP adalah bagaimana membekali mahasiswa keperawatan dengan kompetensi komunikasi bahasa Inggris yang baik untuk menghadapi kehidupan sebenarnya setelah lulus. Poedjiastuti & Oliver (2017) menyimpulkan bahwa salah satu tujuan pendidikan tinggi adalah mempersiapkan mahasiswa untuk bisa bersaing dalam bursa kerja yang mana bahasa Inggris dinyatakan sebagai salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh pelamar, termasuk dalam perekrutan tenaga perawat. Banyak perusahaan atau rumah sakit internasional meminta sertifikat kemampuan berbahasa Inggris sebagai bukti bahwa pelamar memiliki kualifikasi kompetensi bahasa Inggris secara lisan dan tulis. Tetapi mengetahui fakta kebutuhan di lapangan kerja saat ini, Sismiati & Latief (2012) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi bahasa Inggris mahasiswa keperawatan masih belum bisa berkembang secara signifikan. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, guru ESP seharusnya menyamakan persepsi tentang bagaimana mempersiapkan mahasiswa keperawatan untuk bisa bersaing dalam bursa kerja dan menjadikan kompetensi ini sebagai tujuan utama pengajaran bahasa Inggris (Poedjiastuti & Oliver, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengkajian beberapa teori. Penulis mengumpulkan data melalui berbagai referensi untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Video**

Penggunaan video dinilai sangat bermanfaat dan bisa memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa keperawatan dengan asumsi bahwa teknologi informasi dan komunikasi sangat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran di pendidikan tinggi. Banyak peneliti meyakini bahwa video bisa menjadi salah satu media dalam proses belajar mengajar (Kaniadewi, dkk, 2017). Menurut Stemplesky (2002, 364) video bisa meningkatkan motivasi mahasiswa, digunakan untuk latihan keterampilan mendengarkan dengan sumber yang lebih autentik, merangsang penggunaan bahasa, dan melatih mahasiswa untuk bisa mengenali aspek-aspek kebahasaan. Selain itu, Erban dkk (2009, 82) juga menyatakan

bahwa materi yang berasal dari video bisa membantu mahasiswa dalam memahami makna atau pesan melalui ekspresi yang terlihat, gesture, dan kebahasaan yang digunakan. Dengan kata lain, penggunaan video tidak hanya memberikan input penggunaan bahasa Inggris yang autentik dan mudah dipahami, tetapi juga membantu mahasiswa untuk menguasai kemampuan berbicara dalam konteks linguistik dan budaya.

Berdasarkan uraian paragraf di atas, Smaldino dkk (2012, sebagaimana dikutip oleh Kuniadewi dkk, 2017) mengungkapkan beberapa alasan mendasar mengapa video digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Menurut Smaldino, video bisa menggambarkan konsep sebuah proses, memberi kesempatan mahasiswa untuk mengamati interaksi dan kepribadian manusia, mengarahkan mahasiswa untuk berlatih keterampilan problem solving, menampilkan budaya, dan melibatkan mahasiswa dalam sebuah kelompok diskusi yang mendorong mereka untuk melatih kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris satu sama lain. Cakir (2006: 67 – 68) menambahkan beberapa kelebihan penggunaan video yaitu bahwa guru bahasa asing bisa dengan mudah menentukan bagaimana mengatur pemutaran video sesuai dengan kebutuhan atau target kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara. Dengan mengaplikasikan video sebagai media pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Inggris, mahasiswa akan bisa lebih terbiasa dengan aspek-aspek kebahasaan yang digunakan. Selain itu, melalui video mahasiswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing bisa mengamati pesan verbal, budaya, dan pengalaman belajar dalam komunikasi lisan.

Berkaitan dengan pengalaman belajar, Irawati (2016, 50) menyimpulkan bahwa mahasiswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, berbeda, dan berkesan dengan belajar menggunakan video. Kelebihan dari penggunaan video ini bisa menjadi salah satu alternatif solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa keperawatan dalam berlatih keterampilan berbicara bahasa Inggris. Nuraeni (2018) juga berpendapat bahwa penggunaan materi audio visual dianggap lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris daripada menggunakan metode konvensional. Untuk lebih bisa membuat mahasiswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran kemampuan bahasa Inggris dengan menggunakan video, para guru sebaiknya memilih isi video sesuai dengan konteks atau kebutuhan perawat dalam berkomunikasi di dunia kerja, sehingga tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris bisa tercapai secara maksimal.

Beberapa penelitian yang dikaji oleh Forbes dkk (2016) berkaitan dengan video sebagai media pembelajaran menyimpulkan bahwa video bisa mendukung proses belajar

mengajar dalam pendidikan keperawatan, khususnya kemampuan berbicara bahasa Inggris. Mereka meyakini bahwa video bisa secara optimal digunakan sebagai media pembelajaran dengan memperhatikan empat (4) kunci utama, yaitu keefektifan, keefisienan, penggunaan, dan kualitas video. Dengan ini bisa dikatakan bahwa para guru sebaiknya memperhatikan empat kunci utama tersebut ketika mengaplikasikan video sebagai media pembelajaran di dalam kelas.

### **Penggunaan Video**

Dalam praktiknya, penggunaan video sangat sering dan umum digunakan dalam kegiatan pengajaran bahasa Inggris. Untuk menghindari kejenuhan dan suasana yang monoton selama kegiatan di dalam kelas, guru memaksimalkan kelebihan dan meminimalkan kekurangan dari penggunaan video. Beberapa pendekatan dan teknik yang bisa diaplikasikan oleh guru berkaitan dengan penggunaan video antara lain sebagai berikut:

#### **a. Putar-Penuh-Video**

Dengan teknik ini video diputar secara penuh dan ditampilkan kepada mahasiswa. Proses komunikasi dalam video film tersebut disajikan sehingga mahasiswa bisa mengamati sumber belajar yang autentik (King, 2002). King juga menyatakan bahwa mahasiswa bisa lebih merasa percaya diri dan termotivasi dengan melihat video secara keseluruhan dan bisa memahami pesan yang disampaikan secara keseluruhan.

#### **b. Video-Diputar-Berurutan**

Dengan teknik ini, guru memilih salah satu atau beberapa adegan dari video untuk disajikan kepada mahasiswa dengan pertimbangan penghematan waktu jika dibandingkan dengan pemutaran video secara penuh. Meskipun demikian, teknik ini masih bisa menjadi sumber yang kaya akan berbagai ide kegiatan untuk berlatih kemampuan berbicara mahasiswa di dalam kelas (Parisi dan Andon, 2016). Adegan-adegan video yang dipilih untuk disajikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Karena durasi teknik ini singkat maka guru bisa meminta mahasiswa untuk memutar adegan tersebut secara berulang-ulang untuk pemahaman secara lebih mendalam.

Cakir (2006) menyatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa dengan penggunaan video sebagai media, ada beberapa teknik yang bisa dimaksimalkan baik oleh guru maupun mahasiswa. Teknik tersebut antara lain sebagai berikut.

1. *Active-Viewing*. Di kegiatan ini mahasiswa aktif mengamati video yang dimainkan sambil mereka mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru berkaitan



dengan isi video atau informasi rinci lainnya. Kegiatan ini terbukti bisa meningkatkan minat, fokus, dan perhatian mahasiswa terhadap materi yang disajikan.

2. *Freeze Framing and Prediction*. Di kegiatan ini guru menghentikan gambar video selama beberapa waktu dan mahasiswa diminta untuk memprediksi apa yang sedang terjadi sambil mahasiswa mengamati pesan verbal dari gambar tersebut. Guru juga bisa menambahkan pertanyaan berkaitan dengan isi video.
3. *Silent Viewing*. Dalam kegiatan ini mahasiswa mengamati video tanpa suara kemudian menebak apa yang sebenarnya terjadi dalam gambar video tersebut dan memprediksi kata/kalimat yang diucapkan, dan sebagainya.
4. *Sound On and Vision Off Activity*. Di kegiatan ini mahasiswa diminta untuk merekonstruksi apa yang terjadi berdasarkan suara yang didengar dan tanpa gambar video.
5. *Repetition and Role-Play*. Di kegiatan ini mahasiswa mengulang adegan tertentu pada video untuk memahami bahasa lisan yang digunakan dalam komunikasi dan mempraktikkan adegan tersebut dalam bentuk bermain peran.
6. *Reproduction Activity*. Mahasiswa diminta untuk mereproduksi apa yang diucapkan dalam video dengan cara mendeskripsikan, menulis, atau bercerita.
7. *Dubbing Activity*. Mahasiswa diminta untuk mengisi atau melengkapi dialog rumpang secara lisan setelah menonton episode video tanpa suara.
8. *Follow-Up Activity*. Kegiatan ini memberi kesempatan mahasiswa untuk berdiskusi secara aktif dalam rangka mencapai tujuan kompetensi komunikatif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kajian pustaka dengan bukti empiris dan teori yang telah diuraikan tersebut bisa disimpulkan bahwa penggunaan video dalam pengajaran bisa meningkatkan keterampilan atau kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa bidang studi keperawatan. Melalui video, mahasiswa keperawatan bisa mempelajari materi yang autentik untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi dalam dunia kerja. Untuk memaksimalkan kelebihan yang dimiliki video sebagai media pembelajaran, para guru sebaiknya merancang kegiatan dan isi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan target pembelajaran bahasa.

Guru bisa memilih jenis video pembelajaran sesuai dengan silabus untuk program keperawatan dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal sehingga mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna untuk bisa diaplikasikan dalam dunia

kerja. Selain itu, penggunaan video diharapkan bisa memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembelajaran mahasiswa jurusan keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Gita. (2014). *Problems in Teaching English for Specific Purposes (ESP) in Higher Education*. Journal of Literature, Language, and Language Teaching, 5(1). 30 – 40.
- Arroyani, Risa. ((2018). *Improving Students' Speaking Skill Through You Tube Video Project for Nursing Department*. JELLT. 2 (2). 5 – 18.
- Badrov, Tatjana & Jurkovic, Ivana. (2017). *Attitudes of Nursing Students toward the Importance of Communication Skills in the English Language*. J. appl. health sci. 3 (2). 265 – 271.
- Broady, E. 2005. *The four language skills or 'juggling simultaneous constraints'* In James A, C & John, K (Eds.), *Effective Learning and Teaching in Modern Languages*. Oxon: Routledge.
- Cahyono, B. Y. 1997. *Pengajaran Bahasa Inggris: Teknik, Strategi, dan Hasil Penelitian*. Malang: IKIP Malang.
- Çakir, İ. 2006. *The Use of Video as an Audio-Visual Material in Foreign Language Teaching Classroom*. The Turkish Online Journal of Educational Technology –TOJET, 5 (4):67-72.
- Erben, T., Ban, R., & Castaneda, M. 2009. *Teaching English Language Learners through Technology*. NewYork: Routledge.
- Forbes, Helen et.al. (2016). *Use of Videos to Support Teaching and Learning of Clinical Skills in Nursing Education: A Review*. Nurse Education Today Journal. 42. 53 –56.
- Hadi, Zufri. (2019). *Peluang Bagi Perawat Bersertifikasi Indonesia di Bursa Tenaga Kerja AS*. Retrieved June 14th, 2019 from <https://kumparan.com/>.
- Harmer, J. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. Essex: Pearson Education.
- Hussin, Virginia. (2002). *An Esp Program for Students Of Nursing*. Flexible Learning Centre: University of South Australia. Retrieved July 10th, 2019 from <https://www.researchgate.net/publication>.
- Hutchinson, Tom & Waters, Alan. (1987). *English for Specific Purposes. A Learning-Centred Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Irawati, Dini. (2016) *Supporting Student's English Speaking Achievement Using Video*. International Journal of EFL. 1 (1). 45 – 59.
- Kaniadewi, S, Sundayana, W & Purnawarman, P. (2017). *Improving Students' Speaking Ability in Reporting Procedural Text by Using Videos*. UPI Journal. 5 (1). 13 – 19.
- King, J. (2002). *Using DVD feature films in the EFL classroom*. *ELT Newsletter*. <http://www.eltnewsletter.com/back/February2002/art882002.htm>. Retrieved February 12th, 2017.



- Nuraeni. (2018). Using Audio Visual Material to Enhance Student's Speaking Skill. TEFLIN International Conference. 132 – 140.
- Parisi, L. L., & Andon, N. (2016). *The use of film-based material for an adult English language course in Brazil. Trab. Ling. Aplic., Campinas, n(55.1):101-128*. Retrieved January 25, 2017 from <http://www.scielo.br/pdf>.
- Poedjiastuti, Dwi & Oliver, Rhonda. (2017). *English Learning Needs of ESP Learners: Exploring Stakeholder Perceptions at An Indonesian University*. Teflin Journal. 28 (1). 1 – 21.
- Sismiati & Latief, Adnan. (2012). *Developing Instructional Materials on English Oral Communication for Nursing Schools*. TEFLIN Journal. 23 (1). 44 – 56.
- Smoak, Rebecca. 2003. *What is English for Specific Purposes?* Tunisia: English Teaching Forum.
- Stempleski, S. 2002. *Video in the ELT Classroom: The Role of the Teacher*. In J. C. Richards, & W. A. Renandya (Eds.), *Methodology in Language Teaching An Anthology of Current Practice (pp.364-367)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Susilowati, Endang. (2008). *ESP as an Approach of English Language Teaching in ITS*. Jurnal Sosial Humaniora, 1 (1). 66 – 74.